

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Tentang Pedagang Dodol Asli Kandangan**

**1. Gambaran Wilayah**

Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota sekaligus pusat pemerintahan terletak di Kandangan. Hulu Sungai Selatan memiliki luas sekitar 1.703 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 212.485 jiwa. Letak Geografis kabupaten Hulu Sungai Selatan terletak antara 2°29' 59"- 2° 56'10" LS dan 114°51' 19" – 115° 36'19" BT.

Tanah di wilayah Hulu Sungai Selatan Selatan sebagian besar berupa hutan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pembagian Luas tanah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Keterangan	Luas
Hutan Lebat	780.319 Ha
Hutan Belukar	377.774 Ha
Hutan Rawa	90.060 Ha
Hutan Sejenis	352.840 Ha
Tanah Semak/Alang-alang	870.314 Ha
Rumput	50.119 Ha
Sawah	413.107 Ha
Perkebunan	437.037 Ha
Perkampungan	57,903 Ha
Tegalan	48.612 Ha
Dan lain-lain	83.014 Ha

Agama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persentase agama yang di anut oleh masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Agama	Persentase
Islam	98.14%
Kaharingan	1.12%
Kristen Protestan	0.56%
Hindu	0.16%
Katolik	0.02%
Buddha	0.001%

Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1 batas-batas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Utara	Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Hulu Sungai Utara
Selatan	Kabupaten Tapin dan Kabupaten Banjar
Barat	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin
Timur	Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Kotabaru

Kuliner khas Kabupaten Hulu Sungai Selatan :

- Katupat Kandangan
- Dodol Asli Kandangan
- Lamang
- Apam Batil
- Lupis<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tahun 2017

Tidak hanya dikenal karena ketupat Kandangan, ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, pun dikenal karena dodol, camilan berbahan inti beras ketan dan gula aren yang rasanya manis. Di Kandangan, yang berjarak sekitar 135 kilometer dari Banjarmasin, ibu kota Kalimantan Selatan, kios dodol banyak dijumpai di kedua sisi jalan. Papan reklame, sekaligus kios dodol khas Kandangan, dapat ditemui pula di sepanjang ruas jalan Trans-Kalimantan, mulai dari Kota Banjarmasin hingga Rantau, ibu kota Kabupaten Tapin. Pemandangan yang sama ditemui pula di Jalan Trans-Kalimantan setelah Rantau, yakni Barabai, Tanjung, hingga di perbatasan Kalsel dan Kalimantan Timur. Papan reklame yang dipasang, baik di toko oleh-oleh maupun kios kecil, ditampilkan dalam huruf besar tentang produsen makanan itu.<sup>2</sup>

## **2. Gambaran Umum Tentang Pedagang Dodol Asli Kandangan**

Dodol asli Kandangan merupakan salah satu kuliner khas dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bentuknya coklat hitam dan kenyal serta rasanya manis. Pilihan rasa dodol asli kandangan pun beragam, mulai dari nangka, pandan, coklat, strawberi, kacang, durian bahkan rasa sirsak. Industri rumah tangga ini berpusat di desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kalau melihat sejarahnya, dodol kandangan ini sudah ada sejak zaman kelaskaran atau setelah Indonesia Merdeka. Dulu dodol hanya dibuat kalangan rumah tangga. Bila dijual pun bentuknya hanya segi empat atau bulat. Biasanya

---

<sup>2</sup>Kompas, “*Manisnya Dodol Kandangan*”, di akses dari <https://travel.kompas.com/read/2015/05/05/195300627/Manisnya.Dodol.Kandangan>. pada 12 Desember 2018 pukul 10.00 WITA

tergantung pesanan. Waktu itu dodol dijual pakai butah (tas punggung yang terbuat dari kulit bambu).

Pada zaman dahulu kemasan dodol asli Kandangan kurang menarik hal ini dikarenakan dodol asli Kandangan hanya dibuat seadanya dengan dibungkus plastik transparan sehingga kurang diminati konsumen. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman industri rumahan yang sangat potensial tetap dipertahankan dan dikembangkan. Bimbingan teknologi dan pemasaran sangat membantu bagi para pengusaha kecil agar bisa mengembangkan usahanya dengan baik. Variasi bentuk, warna, dan kerapian kemasan mampu mengangkat dodol kandangan sejajar dengan dodol garut yang sudah terkenal.

Di zaman sekarang dodol sudah dijual ke mana-mana. Dodol Kandangan merambah Kalimantan Timur, Palangkaraya dan daerah lainnya. Pengrajin tumbuh subur bak jamur. Dodol kandangan tak kalah kualitasnya dibanding dodol garut yang terkenal itu. Bahan, pemanis yang digunakan murni dari gula aren (gula merah) yang banyak tumbuh di pedalaman Hulu Sungai Selatan, sehingga membuat dodol kandangan renyah, manis, dan enak rasanya

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada 10 pedagang dodol asli Kandangan dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang minat pedagang dodol asli Kandangan terhadap penggunaan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah, diperoleh data sebagai berikut:

## 1. Informan I

### a. Identitas Informan

Nama : Rusimah  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Hamalau  
Merk Produk : Dodol Madu Kasirat Raisa

### b. Uraian Informan

Ibu Rusimah merupakan salah satu pembuat sekaligus pedagang dodol asli Kandangan yang beralamat di Desa Hamalau, beliau menjual dodol hasil produksinya sudah hampir 10 (sepuluh) tahun dan terkait pemasaran dodol Madu Kasirat Raisa sudah ke berbagai daerah diantaranya Kota Kandangan, Barabai dan Kalimantan Tengah . Dalam proses transaksi jika dalam skala yang cukup besar dan jauh maka Ibu Rusimah melakukan trsansaksi dalam bentuk transfer baik via ATM ataupun Bank.

Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 3 tahun. Sedangkan dari segi intensitas dalam hal melakukan transaksi di lembaga perbankan dalam satu bulannya tidak menentu kata beliau. Jenis bank yang digunakan beliau adalah BRI sedangkan transaksi yang sering baliau gunakan adalah transfer dan menabung, alasan beliau menggunakan transaksi tersebut karena itu yang diperlukan dan dekat dengan ATM.

Faktor yang mempengaruhi Ibu Rusimah bertransaksi di lembaga perbankan adalah jarak yang dekat dengan rumah. Dalam hal ini pedagang

tidak menggunakan bank syariah melainkan bank konvensional, karena bank konvensional memiliki fasilitas yang lebih dekat dengan tempat tinggal responden sehingga lebih mudah ditemukan. Saat peneliti bertanya mengenai perbankan Syariah, informan ini mengetahui akan adanya bank Syariah di kota Kandangan, informasi tersebut di dapat dari keluarga yang beralamat di desa Kapuh yang sudah menggunakan bank syariah. Akan tetapi, karena jarak lembaga perbankan syariah lebih jauh dari bank konvensional sehingga beliau tidak menggunakan bank Syariah.

## 2. Informan II

### a. Identitas Informan

Nama : Hj. Hamdanah

Umur : 46 Tahun

Alamat : Telaga Bidadari

Merk Produk : MAMA ALFI (Berkat Shalawat)

### b. Uraian Informan

Ibu Hj. Hamdanah merupakan salah satu pembuat sekaligus pedagang dodol asli Kandangan yang beralamat di Desa Telaga Bidadari, beliau menjual dodol hasil produksinya sudah hampir 30 (tigapuluh) tahun dan terkait pemasaran beliau menjual dodol hasil produksinya ke berbagai daerah diantaranya Kota Kandangan, Penajam, Martapura, Batulicin, dan Samarinda. Menurut Ibu Hj. Hamdanah biasanya pembayaran untuk diluar kota bisa dilakukan secara langsung datang ketempat produksi (waktu mengambil barang/pengantaran kemudian langsung bayar ditempat) atau bisa juga lewat

transfer apabila ada perjanjian terlebih dahulu. Adapun lembaga perbankan yang digunakan Ibu Hj. Hamdanah adalah BRI dan BNI, dengan jangka waktu yang sudah lama sekitar 5 tahun, transaksi yang sering beliau gunakan di lembaga perbankan adalah transfer, tarik tunai dan menabung. Menurut penuturan beliau transaksi transfer biasanya beliau lakukan untuk mengirim uang kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan diluar kota, serta biasanya beliau melakukan pengambilan uang di lembaga perbankan setelah pembeli melakukan transfer. Sedangkan, alasan mengapa menggunakan bank BRI karena ATM yang dekat dan kebanyakan pembeli produk beliau juga menggunakan bank BRI, sedangkan bank BNI biasanya digunakan untuk mengirim uang untuk anak beliau.

Faktor yang mempengaruhi Ibu Hj. Hamdanah bertransaksi di lembaga perbankan adalah saat ada uang lebih dari hasil penjualan maka beliau menyimpan di bankn agar lebih aman, dan dalam hal mengirim uang hanya memerlukan waktu yang sebentar (pengiriman yang cepat) jadi tidak perlu menunggu waktu yang lama. Dalam hal ini pedagang tidak menggunakan bank syariah melainkan bank konvensional, karena lebih mudah ditemukan dan lebih dekat dengan tempat tinggal. Saat peneliti bertanya mengenai bank syariah, menurut beliau tidak begitu mengetahui bank syariah karena tidak ada promosi dari bank syariah kepada beliau dan keluarga.

### 3. Informan III

#### a. Identitas Informan

Nama : Maila

Umur : 32 Tahun  
Alamat : Guntung Raya  
Merk Produk : Dodol Asli Kandangan Maila

b. Uraian Informan

Ibu Maila merupakan salah satu pemilik sekaligus pedagang dodol asli Kandangan yang beralamat di Desa Guntung Raya, beliau menjual dodol hasil produksinya di sekitaran Kota Kandangan, Rantau dan adapula beberapa orang penjual eceran yang langsung datang ketempat produksi Ibu Maila untuk membeli dodol produksi beliau.

Meskipun dodol produksi Ibu Maila terbilang baru dimulai pada pertengahan tahun 2016 akan tetapi banyak pembeli yang memesan ataupun membeli langsung dagangan beliau. Keuntungan dari penjualan dodol digunakan untuk membeli kembali bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi dodol dan sisa keuntungannya ditabung di bank. Adapun lembaga perbankan yang digunakan Ibu Maila adalah bank BRI syariah, sudah lebih dari 2 tahun Ibu Maila bertransaksi di lembaga perbankan syariah yang berawal dari ajakan teman untuk menggunakan bank BRI Syariah kemudian beliau mau mencoba dan akhirnya tetap menggunakan bank BRI Syariah. Adapun alasan beliau tetap menggunakan bank syariah karena saat melakukan penarikan tunai tidak dikenakan biaya, bebas biaya bulanan, dan bank BRI syariah dekat dengan tempat tinggal.

Saat pembeli di luar kota ingin melakukan pembayaran untuk pembelian dodol Ibu Maila biasanya digunakan jasa transfer agar

memudahkan dan mempercepat dalam transaksi. Dengan adanya lembaga perbankan syariah Ibu Maila merasa terbantu dalam hal menyimpan keuangan dan pengiriman uang.

#### 4. Informan IV

##### a. Identitas Informan

Nama : Nurhayati

Umur : 58 Tahun

Alamat : Telaga Bidadari

Merk Produk : Dodol Asli Kandangan IBU NURHAYATI

##### b. Uraian Informan

Di desa Telaga Bidadari ada terdapat beberapa pembuat dan penjual dodol asli Kandangan salah satunya adalah Ibu Nurhayati, dan untuk saat ini usaha dodol tersebut dijalankan oleh anaknya dikarenakan beliau sudah tua untuk memproduksi dodol. Terkait pemasaran beliau menjual dodol hasil produksinya ke berbagai daerah diantaranya Kota Kandangan, Martapura, Banjarmasin dan Samarinda. Sama halnya dengan pembuat dan pedagang dodol yang lain ketika pengiriman dodol yang banyak dan jauh maka transaksi dilakukan menggunakan transfer baik melalui ATM ataupun Bank Kalsel dengan alasan keamanan.

Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 3 tahun, sedangkan terkait intensitas transaksi dilembaga perbankan dalam satu bulannya tergantung seberapa sering pengiriman dodol. Transaksi yang sering digunakan dilembaga

perbankan adalah transfer, menabung dan tarik tunai. Alasan beliau memilih menggunakan transaksi tersebut transfer kecepatan dalam mengirim, menabung apabila ada uang lebih dari hasil penjualan dan tarik tunai saat membutuhkan uang. Sedangkan faktor yang mempengaruhi beliau bertransaksi di lembaga perbankan adalah kecepatan dan keamanan.

Saat peneliti bertanya mengenai bank syariah, beliau tidak begitu mengetahui apa itu bank syariah, hal itu disebabkan kurangnya pemberitahuan atau promosi dari bank Syariah di Kota Kandangan. Ibu Nurhyati tidak berminat untuk menggunakan bank Syariah karena terlebih dahulu menggunakan bank konvensional, serta bank konvensional lebih mudah ditemukan fasilitasnya di kota Kandangan di bandingkan bank Syariah seperti ATM.

## 5. Informan V

### a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Kusairi  
Umur : 37 Tahun  
Alamat : Telaga Bidadari  
Merk Produk : Dodol HARUM MANIS

### b. Uraian Informan

Dodol Asli Kandangan dengan Merk produk Harum Manis merupakan dodol Asli Kandangan yang diproduksi oleh bapa Ahmad Kusairi yang berada di Desa Telaga Bidadari, beliau menjual dodol hasil produksinya sudah hampir 8 (delapan) tahun dan terkait pemasaran beliau sudah menjual dodol

hasil produksinya ke berbagai daerah diantaranya Banjarmasin, Kapuas, Gambut dan sekitaran Kota Kandangan, akan tetapi banyak juga pembeli yang langsung membeli ketempat produksi karena harganya yang lebih murah dari pada membeli di warung-warung pinggir jalan. Apabila ada pengiriman produksi dodol keluar daerah biasanya bapak Ahmad Kusairi sendiri yang akan mengantar ketempat pembeli dan langsung melakukan pembayaran.

Saat ditanya apakah beliau mengenal lembaga perbankan, Beliau menjawab bahwa mengetahui akan lembaga perbankan, beliau dan keluarga juga menggunakan lembaga perbankan, yaitu bank BRI dengan waktu yang lama sekitar 5 tahun. Transaksi yang sering beliau lakukan adalah transaksi menabung dilakukan saat uang dari penjualan produksi dodol lumayan banyak sehingga sisa dari keuntungan akan ditabung apabila suatu saat akan dibutuhkan kembali.

Alasan bapak Ahmad Kusairi menggunakan transaksi tersebut karena sesuai dengan kebutuhan keluarga beliau dan alasan menggunakan lembaga perbankan bank BRI adalah sesuai dengan keperluan dan dekat dengan tempat tinggal beliau. Sedangkan terkait Bank Syariah beliau tidak terlalu mengetahui tentang bank Syariah dan untuk saat ini beliau tidak berminat untuk menggunakan bank Syariah karena sudah menggunakan bank BRI.

## 6. Informan VI

### a. Identitas Informan

Nama : Irus

Umur : 45 Tahun

Alamat : Jl. A. Yani Km 3.5 Kandangan, Gambah Luar

Merk Produk : Dodol Asli Kandangan Ibu SITI KHADIJAH

b. Uraian Informan

Pedagang sekaligus memproduksi Dodol Asli Kandangan yang berada di Desa Gambah Luar salah satunya adalah Ibu Irus dengan Merek Produksi Dodol Asli Kandangan Ibu Siti Khadijah, beliau menjual dagangannya langsung kepada pembeli, beliau menjual dodol hasil produksinya sudah hampir 10 (sepuluh) tahun. Tempat produksi dodol ini berada di pinggir jalan raya dari arah Kandangan menuju Hulu Sungai Tengah (Barabai), Balangan dan Tanjung, tempat yang strategis sehingga banyak pengguna jalan yang mampir untuk sekedar membeli oleh-oleh untuk sanak keluarga.

Tempat jualan Dodol asli Kandangan Ibu Siti Khadijah, berdekatan dengan tempat pengisian bahan bakar minyak (PERTAMINA) yang mana disana juga tersedia fasilitas perbankan yaitu ATM Bank Kalsel. Fasilitas itulah yang membuat beliau tertarik menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan, menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 5 tahun., selain itu juga untuk mempermudah transaksi yang jauh seperti transfer dan untuk menyimpan uang dalam jumlah yang banyak digunakan untuk keamanan.

Meskipun jarak antar tempat jualan dodol dengan fasilitas yang diberikan perbankan seperti ATM berdekatan akan tetapi informan mengaku bahwa beliau menggunakan transaksi diperbankan tidaklah sering, dalam satu bulan hanya menggunakan 1 atau 2 kali transaksi saja hal ini dikarenakan

pelanggan datang langsung ketoko untuk membeli dan langsung dilakukan pembayaran di tempat. Terkait perbankan syariah beliau mengetahui adanya bank syariah karena ada beberapa kali promosi atau pemberian brosur dari pihak bank syariah ketempat beliau, akan tetapi beliau tidak berminat menjadi nasabah bank syariah karena bank Syariah lebih jauh daripada bank konvensional.

#### 7. Informan VII

##### a. Identitas Informan

Nama : Jati

Umur : 29 Tahun

Alamat : Hamalau Luar

Merk Produk : Dodol Asli Kandangan Produksi NORHASANAH

##### b. Uraian Informan

Ibu Jati merupakan pedagang dodol Asli Kandangan yang berada di Desa Hamalau, dengan merk produksi Dodol Asli Kandangan Produksi Norhasanah. Ibu Jati adalah anak dari Ibu Norhasanah pemilik produksi dodol. Ibu jati bertugas sebagai penjaga toko, sedangkan Ibu Norhasanah bertugas untuk memproduksi dodol. Produksi dodol asli dengan merk Norhasanah sudah berjalan hampir 8 (delapan) tahun dan terkiat pemasaran dodol produksi Ibu Norhasanah tidak hanya di sekitaran Kota Kandangan saja, melainkan sudah dikirim ke berbagai daerah. Misalnya Tabalong, Barabai, Kaltim dan Kalteng.

Jika pengiriman hasil produksi dalam jumlah yang banyak beliau menggunakan via transfer dengan alasan keamanan, dan bank yang beliau gunakan adalah bank BNI, sudah hampir 3 tahun Ibu Jati bertransaksi dilembaga perbankan, adapun transaksi yang sering beliau gunakan adalah transfer, tarik tunai dan menabung. Sedangkan dari segi intensitas dalam hal melakukan transaksi di lembaga perbankan dalam satu bulannya tidak menentu bisa 4 sampai 5 kali transaksi.

Saat peneliti bertanya apakah mengetahui dan berminat untuk menggunakan bank syariah, beliau menjawab bahwa mengetahui akan adanya bank syariah di kota Kandangan akan tetapi tidak berminat karena minimnya fasilitas bank syariah dan dari informasi yang diperoleh oleh informan dari beberapa temannya mengatakan bahwa bertransaksi di bank syariah lebih ribet dibandingkan bank konvensional.

#### 8. Informan VIII

##### a. Identitas Informan

Nama : H. Mahlansyah

Umur : 53 Tahun

Alamat : Desa Kapuh

Merk Produk : Dodol Asli Kandangan Produksi Ibu MITA

##### b. Uraian Informan

Bapak H. Mahlansyah selaku pemilik usaha dodol asli Kandangan IBU MITA merupakan salah satu usaha produksi dodol terbesar di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak H. Mahlansyah

mengatakan bahwa produksi dodolnya sudah hampir 25 (dua puluh lima) tahun dan terkait pemasaran dodol Madu Kasirat Raisa sudah ke berbagai daerah diantaranya Kota Kandangan, Barabai, Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Untuk permintaan kebutuhan konsumen/pengecer yang berada di luar daerah maka anak beliau dan beliau sendiri lah yang langsung mengantarkan pesanan tersebut, seperti ke daerah Samarinda, Sampit, Palangkaraya, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Adapun pembayaran uang dari barang tersebut tidak di bayar diawal atau langsung, tetapi pembayaran dilakukan saat pengantaran berikutnya barulah konsumen atau pengecer bayar. Pembayaran biasanya dilakukan secara langsung antara bapak H. Mahlansyah dengan para konsumen atau pengecer untuk memastikan bahwa barang dan uang yang diterima sudah sesuai.

Saat peneliti bertanya tentang lembaga perbankan, menurut H. Mahlansyah beliau mengetahui sedikit tentang lembaga perbankan dan sudah beberapa kali menggunakan transaksi di bank. Biasanya bapak H. Mahlansyah bertransaksi di lembaga perbankan menggunakan produk transfer, tarik tunai, dan menabung untuk kebutuhan keluarga, bukan untuk penjualan dodol. Keuntungan yang di dapat dari penjualan dodol produksi biasanya digunakan beliau buat keperluan sehari-hari, membeli bahan-bahan untuk produksi dodol, dan sisanya akan ditabung untuk keperluan akan datang.

Lembaga perbankan yang digunakan bapak H. Malansyah yaitu bank BRI, alasan menggunakan lembaga tersebut karena dekat dengan rumah dan

ATM yang mudah ditemukan karena di Kota Kandangan banyak terdapat ATM dan gerai bank BRI. Dalam sebulan biasanya beliau hanya satu atau dua kali menggunakan transaksi di lembaga perbankan, hal ini dikarenakan bank digunakan hanya untuk keperluan keluarga bukan untuk bisnis penjualan dodol.

Saat peneliti bertanya mengenai bank syariah, menurut penuturan beliau mengetahui adanya bank syariah beberapa tahun ini, tetapi karena tidak adanya promosi mengenai bank syariah ketempat beliau dan sudah terlebih dahulu menggunakan bank konvensional membuat bapak H. Mahlansyah tidak menggunakan bank syariah.

#### 9. Informan IX

##### a. Identitas Informan

Nama : H. Dardi  
Umur : 50 Tahun  
Alamat : Desa Hamalau  
Merk Produk : Dodol Asli Kandangan Menang Jaya

##### b. Uraian Informan

H. Dardi merupakan seorang pengusaha dodol asli Kandangan yang bermerek Menang Jaya dengan usia berdagang hampir 8 tahun lamanya dan sudah memiliki sekitar 15 orang pegawai dalam proses produksinya. Hasil produksi beliau biasanya dijual ke berbagai daerah seperti Kota Kandangan, Panajam, Kintap, Asam-Asam, Batulicin dan Pelangka Raya. Dengan penjualan ke berbagai daerah bentuk transaksinya berbeda-beda ada yang bentuk uang

tunai ada juga yang transfer baik itu melalui ATM ataupun bank kalsel syariah.

Informan mengetahui bank syariah berawal dari keluarga yang sudah terlebih dahulu menggunakan, sekarang sudah hampir 2 tahun Bapak Dardi menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi, transaksi yang sering beliau gunakan adalah transfer, menabung dan sekali-sekali tarik tunai. Alasan menggunakan transaksi tersebut karena transaksi tersebut yang sesuai dengan kebutuhan beliau. Sedangkan faktor yang mempengaruhi beliau dalam bertransaksi di lembaga perbankan asyariah dalah lebih cepat, lebih aman dan pengetahuan tentang bank Syariah yang di dapat dari keluarga.

Adapun alasan bapak H. Dardi menggunakan bank Kalsel Syariah karena pemberitahuan dari keluarga bahwa pelayanan bank Kalsel Syariah yang ramah dan tidak banyak antrian saat pengambilan uang langsung dari bank, sehingga beliau mengikuti menggunakan bank syariah.

#### 10. Informan X

##### a. Identitas Informan

Nama : H. Sibianor

Umur : 55 Tahun

Alamat : Desa Kapuh

Merk Produk : dodol SRI RAHAYU

##### b. Uraian Informan

Bapak H. Sibianor merupakan pedagang sekaligus memproduksi dodol asli Kandangan yang berada di Desa Kapuh, dengan merk produk Sri Rahayu.

Menurut Bapak H. Sibianor sudah sudah cukup lama beliau memproduksi dodol sekitar 10 tahun dan sudah menjual keberbagai daerah di antaranya Kandangan, Kalua, Ampah, Buntok, Paringin, dan ada beberapa pembeli atau pengecer yang mengambil langsung ke tempat produksi. Biasanya apabila ada pemesanan dodol diluar kota maka anak beliau yang akan mengantarkan pesanan tersebut dan dilakukan pembayaran langsung ditempat tanpa melalui via transfer.

Menurut penuturan beliau, sudah cukup lama beliau tidak melakukan transaksi di lembaga perbankan baik itu menabung, tarik tunai, transfer maupun transaksi lainnya, dahulu memang beliau cukup sering menggunakan transaksi di lembaga perbankan, tetapi sekarang sudah sangat jarang, bahkan sekarang bisa satu kali transaksi dalam tiga atau tempat bulan itupun biasanya dilakukan oleh anak beliau, hal ini karena untuk saat ini uang keuntungan penjualan biasanya langsung digunakan kembali untuk keperluan pengelohan dodol selanjutnya dan kebutuhan sehari-hari.

Saat peneliti bertanya apakah ada kemungkinan beliau menggunakan jasa perbankan kembali, beliau menjawab bahwa kemungkinan nanti beliau ingin menggunakan bank Kalsel Syariah dikarenakan mendengar dari beberapa orang bahwa bank Kalsel Syariah tidak dikenakan biaya untuk administrasi perbulannya, saldo minimum nya hanya Rp. 20.000, dekat dengan rumah, dan alasan lain dikarenakan keluarga dan teman-teman beliau juga menggunakan lembaga perbankan syariah.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Minat Pedagang Dodol Asli Kandangan Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Di Lembaga Perbankan Syariah.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa data mengenai minat pedagang dodol asli Kandangan terhadap penggunaan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah, pada data tersebut ditemukan sebanyak 3 orang informan yang berminat dan 7 orang yang tidak berminat dalam bertransaksi di lembaga perbankan syariah.

Menurut Crow, dalam bukunya *Educational Psychology*, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu tersebut akan mendatangkan manfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan tersebut menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat dapat dikatakan tidak permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pedagang dodol asli Kandangan terhadap penggunaan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah yang terdiri dari 10 orang responden, ternyata yang berminat untuk menggunakan transaksi di lembaga perbankan syariah sebanyak 3 orang responden yaitu pada informan III, IX dan X dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Informan ketiga, Ibu Maila merupakan salah satu pemilik sekaligus pedagang dodol asli Kandangan yang beralamat di Desa Guntung Raya, adapun lembaga perbankan syariah yang digunakan Ibu Maila adalah bank BRI syariah, alasan menggunakan bank BRI syariah berawal dari ajakan teman untuk menggunakan bank syariah kemudian beliau mau mencoba dan akhirnya tetap menggunakan bank BRI Syariah sampai sekarang sudah lebih dari 2 tahun, menurut penuturan informan alasan lain tetap menggunakan bank syariah yaitu saat melakukan penarikan tunai tidak dikenakan biaya, bebas biaya bulanan, dan lokasi bank BRI syariah dekat dengan tempat tinggal, dengan adanya bank syariah beliau merasa dipermudah dalam hal bertransaksi di lembaga keuangan.
- 2) Informan kesembilan, Bapak H. Dardi dengan merk produk dodol asli Kandangan Menang Jaya beralamat di Desa Hamalau. Alasan Bapak H. Dardi berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah berawal dari keluarga yang sudah terlebih dahulu menggunakan, sekarang sudah hampir 2 tahun beliau menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah, alasan lain yaitu dalam masalah pengiriman uang atau biasa di sebut transfer lebih cepat, lebih aman dalam hal menyimpan uang dan pemberitahuan dari keluarga bahwa pelayanan Bank Kalsel Syariah yang ramah dan tidak banyak antrian saat pengambilan uang langsung dari bank, sehingga beliau mengikuti menggunakan bank syariah
- 3) Informan kesepuluh, Bapak H. Sibianor dengan merk Produk Dodol Sri Rahayu. Alasan Bapak H. Sibianor berminat menggunakan jasa keuangan

di lembaga perbankan syariah yaitu karena mendengar dari beberapa orang bahwa bertransaksi di lembaga perbankan syariah tidak dikenakan biaya administrasi perbulannya, alasan lain adalah karena keluarga dan teman-teman beliau menggunakan jasa keuangan KalSel Syariah serta tempatnya yang dekat dengan rumah, sehingga beliau juga ingin menggunakan jasa keuangan tersebut. Bapak H. Sibianor memang belum menggunakan lembaga perbankan syariah tetapi ada keinginan atau minat untuk menggunakan lembaga perbankan syariah khususnya bank Kalsel Syariah.

Adapun sebanyak tujuh orang responden tidak berminat menggunakan transaksi di lembaga perbankan syariah tapi menggunakan jasa keuangan pada lembaga perbankan konvensional yaitu pada informan I, II, IV, V, VI, VII dan VIII, ke tujuh informan tersebut berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan konvensional dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Informan pertama, Ibu Rusimah merupakan pembuat sekaligus pedagang dodol asli Kandangan yang bermerek Dodol Madu Kasirat Raisa, mengenai lembaga perbankan yang beliau gunakan adalah BRI konvensional. Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 3 tahun, alasan beliau menggunakan Bank konvensional adalah fasilitas berupa ATM bank BRI lebih dekat dengan tempat tinggal dan lebih mudah ditemukan, transaksi yang sering dilakukan yaitu menabung dan transfer. Sedangkan, alasan tidak menggunakan bank Syariah karena lokasi bank Syariah jauh dari tempat tinggal.

- 2) Informan kedua, Ibu Hj. Hamdanah, yang beralamat di Telaga Bidadari. Merek dodol yang beliau gunakan adalah Mama Alfi. Lembaga perbankan yang beliau gunakan adalah bank BRI dan BNI konvensional. Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 5 tahun, alasan beliau menggunakan bank konvensional adalah lebih mudah ditemukan dan lebih dekat dengan tempat tinggal. Mengenai bank syariah beliau tidak begitu mengetahui karena tidak ada promosi dari bank syariah kepada beliau dan keluarga.
- 3) Informan keempat, Ibu Nurhayati, Dodol Asli Kandangan Ibu Nurhayati itulah merek hasil produksi beliau yang beralamat di Desa Telaga Bidadari, lembaga perbankan yang beliau gunakan adalah Bank Kalsel. Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 3 tahun, Sedangkan faktor yang mempengaruhi beliau bertransaksi di lembaga perbankan adalah kecepatan dan keamanan. Saat peneliti bertanya mengenai bank syariah, beliau tidak mengetahui tentang bank syariah, hal itu disebabkan kurangnya informasi atau promosi tentang bank Syariah kepada beliau maupun keluarga sehingga tidak berminat menggunakan bank Syariah. Adapun alasan lain tidak menggunakan bank syariah yaitu karena sudah terlebih dahulu menggunakan bank konvensional serta fasilitas bank konvensional lebih mudah ditemukan di kota Kandangan.
- 4) Informan kelima, Bapak Ahmad Kusairi yang beralamat di Desa Telaga Bidadari dan nama produk beliau adalah Dodol Harum Manis. Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah

cukup lama sekitar 5 tahun, adapun alasan menggunakan lembaga perbankan bank BRI adalah sesuai dengan keperluan dan lokasi bank konvensional dekat dengan tempat tinggal beliau. Sedangkan terkait Bank Syariah beliau tidak mengetahui Bank Syariah dan tidak berminat menggunakan bank syariah karena sudah menggunakan bank BRI.

- 5) Informan keenam, Ibu Irus adalah pembuat sekaligus pembuat dan pedagang dodol asli Kandangan yang bermerek Dodol Asli Kandangan Ibu Siti Khadijah yang beralamat Jl. A. Yani Km 3.5 Kandangan, Gambah Luar. Perbankan yang beliau gunakan Bank Kalsel. Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 5 tahun, adapun alasan beliau menggunakan bank konvensional karena fasilitas perbankan yang dekat dengan tempat tinggal beliau adalah bank konvensional yaitu bank Kalsel sehingga membuat beliau berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan, selain itu juga untuk mempermudah transaksi yang jauh dan jumlah yang banyak untuk keamanan. Terkait perbankan syariah beliau mengetahui adanya bank syariah karena ada beberapa kali promosi atau pemberian brosur dari pihak bank syariah ketempat beliau, akan tetapi beliau tidak berminat menjadi nasabah bank syariah karena bank Syariah lebih jauh daripada bank konvensional.
- 6) Informan ketujuh, Ibu Jati merupakan pedagang dodol Asli Kandangan yang berada di Desa Hamalau, dengan merk produksi Dodol Asli Kandangan Produksi Norhasanah. Ibu Jati adalah anak dari Ibu Norhasanah pemilik

produksi dodol. Ibu jati bertugas sebagai penjaga toko, sedangkan Ibu Norhasanah bertugas untuk memproduksi dodol.

Menurut penuturan beliau menggunakan lembaga perbankan dalam bertransaksi sudah cukup lama sekitar 3 tahun. Jika pengiriman hasil produksi dalam jumlah yang banyak beliau menggunakan via transfer dengan alasan keamanan, dan bank yang beliau gunakan adalah bank BRI, transaksi yang sering beliau gunakan adalah transfer, tarik tunai dan menabung.

Saat peneliti bertanya apakah berminat untuk menggunakan bank syariah, beliau menjawab bahwa tidak berminat karena minimnya fasilitas bank syariah seperti ATM dan transaksi yang lebih ribet dibandingkan bank konvensional menyebabkan tidak berminat nya Ibu Jati untuk bertransaksi di bank Syariah.

- 7) Informan kedelapan, Dodol Asli Kandangan Ibu Mita beralamat di Desa Kapuh yang dimiliki oleh Bapak H. Mahlansyah. Lembaga perbankan yang digunakan bapak H. Malansyah yaitu bank BRI. Alasan menggunakan lembaga tersebut karena dekat dengan rumah dan ATM yang mudah ditemukan karena di Kota Kandangan banyak terdapat ATM dan gerai bank BRI. Dalam sebulan biasanya beliau hanya satu atau dua kali menggunakan transaksi di lembaga perbankan, hal ini dikarenakan bank digunakan hanya untuk keperluan keluarga bukan untuk bisnis penjualan dodol. Saat peneliti bertanya mengenai bank syariah, menurut penuturan beliau mengetahui adanya bank syariah beberapa tahun ini, tetapi karena tidak adanya promosi mengenai bank syariah ketempat beliau dan sudah terlebih dahulu

menggunakan bank konvensional membuat bapak H. Mahlansyah tidak menggunakan bank syariah.

## **2. Analisis Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Dodol Asli Kandangan Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Di Lembaga Perbankan Syariah.**

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Untuk mengetahui minat seseorang, maka dapat dilihat dari beberapa faktor kondisi yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang. Hasil dari data-data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang dodol asli Kandangan terhadap penggunaan jasa keuangan di lembaga perbankan sebagai berikut:

### **a. Pendidikan/Pengetahuan**

Semakin luas pengetahuan dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. L.W. Green mengatakan bahwa “jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia akan mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya.” Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

Faktor pengetahuan atau pendidikan ini terjadi pada informan ke III, IX dan X. Adapun faktor informan berminat penggunaan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah sebagai berikut:

- 1) Informan ke III, Faktor Ibu Maila berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah yaitu pengetahuan yang di dapat Ibu Maila dari teman tentang perbankan syariah yang dapat menguntungkan dari segi bebas biaya bulanan dan penarikan tunai yang tidak dikenakan biaya.
- 2) Informan ke IX, Faktor Bapak H.Dardi berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah yaitu pengetahuan yang di dapat Bapak H.Dardi dari keluarga tentang perbankan syariah dan pelayanan bank syariah yang ramah, sehingga beliau mengikuti menggunakan bank syariah.
- 3) Informan ke X, faktor Bapak H. Sibianor berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah yaitu pengetahuan yang di dapat Bapak H. Sibianor dari orang, keluarga dan teman tentang perbankan syariah yang dapat mempermudah dalam segi biaya perbulan.

b. Faktor Tempat Tinggal

Tempat tinggal seseorang dapat memengaruhi minat terhadap lembaga perbankan syariah. Hal ini dikarenakan apabila jarak antara tempat tinggal seseorang dengan lembaga perbankan syariah itu jauh maka seseorang akan cenderung tidak berminat, begitu pula sebaliknya apabila jarak tempat tinggal dekat dengan lembaga perbankan syariah akan meningkatkan minat tersebut. Faktor ini terjadi pada informan ke III dan informsn ke X faktor tempat tinggal

yang dekat dengan fasilitas lembaga perbankan memungkinkan seseorang meningkatkan minat terhadap bank tersebut terjadi pada informan III yaitu Ibu Maila dimana beliau minat menggunakan jasa perbankan syariah karena tempat tinggal dekat dengan perbankan syariah yaitu bank dan ATM BRI Syariah dan pada informan X Bapak H. Sibianor berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah yaitu karena bank BRI Syariah dekat dengan rumah sehingga beliau ingin menggunakan jasa keuangan tersebut.

### c. Promosi

Promosi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mengkomunikasikan, memberi pengetahuan dan meyakinkan orang tentang suatu produk agar ia mengakui kehebatan produk tersebut, membeli dan memakai produk tersebut, juga mengikat pikiran dan perasaanya dalam suatu wujud loyalitas terhadap produk. Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal bank. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Tujuan promosi adalah menginformasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan jasa dan produk yang ditawarkan oleh bank, untuk menarik perhatian dan minat para nasabah baru dengan harapan akan memperoleh daya tarik dari calon nasabah yang baru.

Dari beberapa informan mengatakan bahwa tidak mengetahui akan adanya lembaga perbankan syariah di kota Kandangan seperti informan ke II dan informan ke VIII, hal ini dikarenakan tidak adanya promosi atau informasi yang didapat mengenai lembaga perbankan syariah baik yang berkaitan dengan jasa maupun produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah sendiri maupun

dari orang lain. Karena kurangnya promosi yang dilakukan pihak perbankan syariah menyebabkan ketidaktahuan masyarakat mengenai jasa maupun produk bank syariah, sehingga banyak masyarakat yang tidak berminat menggunakan bank syariah.

Jadi, secara garis besar minat pedagang dodol asli Kandangan terhadap penggunaan jasa keuangan di lembaga perbankan terdiri dari 10 informan yang berminat menggunakan jasa keuangan di lembaga perbankan syariah adalah 3 orang yaitu pada informan ke III, IX dan X, sedangkan yang tidak berminat 7 orang yaitu pada informan ke I, II, IV, V, VI, VII dan VIII. Adapun faktor minat pedagang dodol terdiri dari faktor pendidikan/pengetahuan dan tempat tinggal. Faktor pendidikan/pengetahuan terjadi pada 3 orang informan yaitu pada informan ke III, IX dan X sedangkan faktor tempat tinggal terjadi pada 2 orang informan yaitu pada informan ke III dan X. Sedangkan penyebab tidak berminat para pedagang dodol asli Kandangan terhadap bank syariah yaitu dari faktor kurangnya fasilitas yang diberikan seperti ATM maupun gerai, kurangnya promosi atau iklan atau informasi yang dapat mengenai bank syariah serta para informan yang sudah terlebih dahulu menggunakan bank konvensional yang dianggap lebih mudah dari pada bank syariah.